

Analisis Kebutuhan Bahan Pengayaan Teks Prosedur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing

Nur Anita Syamsi Safitri¹, Nuny Sulistiany Idris², Yeti Mulyati³, Isah Cahyani⁴

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3,4}
anitasamsafitri@gmail.com, nuny@upi.edu, yetimulyati@upi.edu, isahcahyani@upi.edu

ABSTRAK

Penyusunan bahan pengayaan teks prosedur berguna untuk membantu pemelajar BIPA dasar dalam memahami tugas sederhana agar mampu menerapkannya sesuai instruksi. Namun, bahan pengayaan yang tepat sasaran memerlukan kegiatan pendahuluan sebagai upaya menganalisis kebutuhan. Dengan menggunakan desain deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data-data melalui wawancara kepada pengajar BIPA tingkat dasar, angket kebutuhan untuk pemelajar BIPA, dan analisis dokumen bahan pengayaan teks prosedur yang terdapat di laman BIPA daring Kemendikbudristek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajar dan pemelajar memerlukan adanya penyusunan bahan pengayaan teks prosedur khususnya materi simakan berbasis web. Selanjutnya, penyesuaian konten pada bahan pengayaan teks prosedur bagi pemelajar BIPA berupa muatan tentang pengetahuan kuliner Indonesia.

Kata Kunci: Bahan Pengayaan, BIPA, Teks Prosedur

PENDAHULUAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terus memfasilitasi penyediaan akses layanan ke-BIPA-an, salah satunya laman BIPA daring. Portal layanan ini dapat diakses melalui beberapa modul aplikasi, termasuk “Belajar BIPA” yang menyediakan bahan ajar. Namun, bahan ajar yang tersedia masih sangat umum dan memiliki sifat kurang implementatif terhadap permasalahan, karakteristik, dan kebutuhan pemelajar (Proklawati et al., 2021). Menurut Pannen (2013), bahan ajar adalah materi yang ditata secara sistematis kemudian digunakan oleh pengajar dan pemelajar demi mendukung kegiatan pembelajaran. Apapun wujudnya, selama dimanfaatkan untuk menciptakan dan mendukung suasana belajar bagi siswa (Prastowo, 2013). Oleh karena itu, banyak pengajar yang menyusun bahan ajarnya sendiri.

Penyusunan bahan ajar yang baik harus memenuhi kebutuhan siswa dan kompetensi yang hendak dicapai (Susetyo, 2017). Salah satu materi yang dibutuhkan oleh pemelajar BIPA adalah teks prosedur. Di dalam Permendikbud Nomor 27 tahun 2017, teks prosedur dalam pembelajaran BIPA berada pada level 2. Terdapat dua elemen kompetensi di dalamnya, yaitu mampu membaca teks prosedural yang terdapat di tempat umum dan mampu melaksanakan tugas sederhana dan rutin. Untuk menghasilkan materi teks prosedur yang sesuai dengan kebutuhan pemelajar dan kompetensi tersebut, dibutuhkan upaya awal menganalisis kebutuhan. Oleh karena itu, penelitian ini sebagai studi pendahuluan.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Sumardi dkk (2020) tentang Media Poster pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Mahasiswa BIPA tingkat Dasar A2 Berbasis Budaya Minangkabau. Latar belakang penelitian tersebut adalah kebingungan pemelajar BIPA mengenai budaya, termasuk ketidakpahaman pemelajar mengenai budaya Minangkabau. Padahal bukan hanya masyarakat Indonesia yang memerlukan literasi budaya, tetapi juga pemelajar BIPA agar tidak terjadi gegar budaya yang sifatnya negatif (Amandangi et al., 2020). Selain itu, Ulumuddin dan Wismanto (2014) dengan judul Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya bagi Penutur Asing. Menurutnya, bahan ajar ranah sosial budaya bisa menjadi penyeimbang untuk besarnya minat pemelajar asing terhadap bahasa Indonesia. Pemelajar tidak sekadar ingin belajar bahasa, tetapi juga

budaya. Adapun salah satu aspek kebudayaan Indonesia yang sangat efektif untuk mengajarkan teks prosedur kepada pemelajar BIPA adalah bidang kuliner (Widyaningrum et al., 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan mencoba untuk menganalisis kebutuhan pemelajar BIPA berkaitan dengan bahan ajar teks prosedur. Tak terlepas dari itu, penelitian ini juga akan menelusuri kendala-kendala yang dialami oleh pengajar BIPA dalam menyusun bahan ajar, dan bagaimana muatan teks prosedur yang terdapat dalam bahan ajar BIPA daring. Dengan menemukan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini maka diharapkan penyusunan bahan ajar dapat memenuhi kebutuhan dan kompetensi yang diinginkan. Selain itu, muncul ide penelitian lanjutan yang dapat dikembangkan tentang bahan pengayaan BIPA.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini menggunakan desain deskriptif. Desain tanpa memberikan perlakuan langsung, kecuali melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Sukmadinata, 2012). Dalam penelitian ini, perlakuan yang diberikan berupa wawancara tidak terstruktur kepada pengajar BIPA, penyebaran angket terbuka kepada pemelajar BIPA, dan studi dokumen bahan ajar BIPA daring. Wawancara dilakukan kepada 2 orang pengajar BIPA, yaitu Ibu D pengajar di IPB dan Pak Y pengajar di Yogyakarta. Menurut Sugiyono (2013), wawancara tidak berstruktur menanyakan garis-garis besar permasalahan tanpa menggunakan pedoman yang telah tersusun sistematis. Adapun garis besar permasalahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang bahan ajar, baik kendala yang dirasakan maupun penyusunan yang disarankan. Sedangkan pemelajar BIPA yang mengisi kuesioner adalah 10 orang pemelajar yang mengikuti darmasiswa atau beasiswa KNB. Pertanyaan kuesioner melalui *google form* berisi tentang ketertarikan dan kebutuhan para pemelajar. Terakhir, analisis dokumen dilakukan melalui buku yang tersedia melalui laman BIPA Daring Badan Bahasa Kemdikbudristek. Dengan demikian, data-data yang telah dikumpulkan dapat memberikan gambaran tentang permasalahan pengajar BIPA mengenai bahan ajar, kebutuhan dan ketertarikan pemelajar BIPA, dan bahan pengayaan teks prosedur yang terdapat dalam buku BIPA daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kesulitan dan Kebutuhan Pengajar BIPA

Pengajaran BIPA tentunya berbeda dengan pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur jati (Ningrum et al., 2017). Perbedaan itulah yang akhirnya memunculkan beberapa kendala, seperti yang pernah diungkapkan oleh Kariadi & Riyanton (2020) bahwa pemelajar BIPA yang sangat heterogen baik dari sisi budaya, kemampuan, dan karakter menyulitkan para pengajar untuk menyampaikan materi secara seimbang. Sama halnya dengan hasil wawancara kepada dua pengajar BIPA, yaitu Ibu D dan Pak Y. Mereka harus memadukan beberapa sumber belajar yang mereka sesuaikan dengan karakteristik pemelajarnya.

Di IPB misalnya, pada tahun lalu masih menggunakan buku yang mereka susun secara mandiri. Hal ini terkait dengan langkanya buku-buku bahan ajar BIPA yang beredar di toko buku (Ulumuddin & Wismanto, 2014). Namun, pada tahun ini Ibu D mengatakan telah menggunakan buku Sahabatku Indonesia, meskipun masih sebagian. Alasannya adalah karena mereka menyesuaikan dengan pemelajarnya. Mereka mencari referensi yang lebih sesuai. Menurut Nugraheni (2015) sudah seharusnya menjadi salah satu cara yang ditempuh seorang pengajar adalah menyusun bahan ajar yang didasarkan pada kebutuhan orang-orang yang akan belajar bahasa tersebut.

Berdasarkan pengalaman yang diceritakan oleh Pak Y, bahan ajar yang ia gunakan adalah perpaduan dari bahan ajar Lembaga Wisma Bahasa dan Indonesian Language and Culture Service (Inculs) Universitas Gadjah Mada. Pak Y mengakui penyusunan bahan ajar yang ia lakukan selalu disesuaikan dengan kebutuhan pemelajar. Oleh karena itu, sebelum memulai kelasnya, Pak Y selalu

menanyakan kompetensi yang diinginkan oleh pemelajar. Selain itu, Pak Y juga mencaritahu pengalaman belajar para siswanya. Setelah itu, Pak Y menyusunnya dalam bentuk *Power Point*. Cara Pak Y didukung oleh Anggaira (2019) yang berpendapat bahwa setiap pengajar BIPA memiliki ciri khas dan teknik yang berbeda, setiap pengajar tentu menggunakan teknik yang sesuai dengan materi dan latar belakang pemelajar serta pengalamannya.

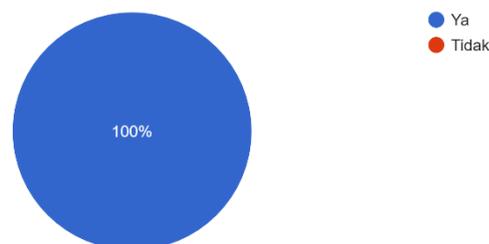
Adapun materi teks prosedur yang pernah diajarkan adalah belanja ke supermarket dan memilih kos. Berdasarkan materi tersebut, pengajar BIPA turut menyarankan muatan lain seperti kuliner untuk pemelajar BIPA. Akan tetapi, kuliner yang dimaksud adalah makanan sederhana yang instruksinya mudah dipahami oleh pemelajar BIPA A2. Hal tersebut dapat membantu pemelajar untuk mengenal makanan Indonesia, cara membuat, dan bahan-bahannya. Dengan demikian pengajaran BIPA bukan sekadar untuk belajar tentang bahasa, tetapi juga untuk memahami budaya masyarakat Indonesia (Suher & Hermoyo, 2017). Berdasarkan pengalaman Pak Y, beliau menyarankan bahan ajar teks prosedur bermuatan kuliner tetapi dalam bentuk bahan ajar simakan. Menurutnya, bahan ajar menyimak masih sangat minim.

Analisis Kebutuhan Pemelajar BIPA

Berdasarkan data melalui kuesioner *google form*, terdapat 10 pemelajar BIPA yang berasal dari beberapa negara. NK, MW, dan AY berasal dari Thailand. IR dan AZ berasal dari Mesir. YT, MS, dan FJ yang berasal dari Jepang. Kemudian, BS dan HD yang berasal dari Australia. Para pemelajar tersebut terdaftar sebagai pemelajar BIPA yang pernah mengikuti program darmasiswa dan beasiswa KNB. Darmasiswa merupakan program belajar bahasa Indonesia selama 1 tahun di berbagai perguruan tinggi Indonesia yang ditawarkan kepada mahasiswa asing dari negara-negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia (Darmasiswa.Kemdikbud, 2021). Sedangkan KNB adalah beasiswa bergengsi yang membuka kesempatan untuk mahasiswa asing menempuh jenjang S2 di berbagai perguruan tinggi, baik swasta maupun negeri, yang ada di Indonesia (KNB.Kemdikbud, 2021). Dengan begitu, para pemelajar yang mengisi kuisisioner merupakan pelajar yang pernah menduduki level BIPA 2.

Dalam Permendikbud No.27 Tahun 2017, BIPA 2 memiliki elemen kompetensi 3.4 Mampu membaca teks prosedural yang terdapat di tempat umum, misal di bank, kantor imigrasi, rumah sakit, kampus, dan perpustakaan dan 4.1 Mampu melaksanakan tugas sederhana dan rutin sesuai dengan isi teks berupa petunjuk, instruksi, prosedur, dll. Berdasarkan pengisian kuesioner para pemelajar BIPA yang pernah melalui level BIPA 2, ditemukan data tentang ketertarikan dan keinginan pemelajar mengenai teks prosedur bermuatan kuliner. Hal tersebut tercantum dalam gambar berikut

Apakah Anda tertarik pada materi teks prosedur?
10 jawaban

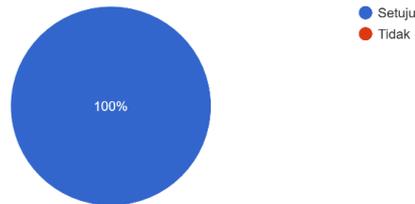


Gambar 1. Hasil kuesioner tentang ketertarika pemelajar BIPA pada materi teks prosedur

Berdasarkan gambar grafik hasil kuesioner yang telah diisi oleh para pemelajar, tergambar jelas antusiasme para pemelajar pada materi teks prosedur. Secara formal, pemelajar memang telah

memperoleh materi ini melalui pembelajaran dengan elemen kompetensi 3.4 dan 4.1 yang terdapa di dalam silabus Standar Kompetensi Lulusan (SKL) BIPA. Menurut Setyaningrum (2020) Subgenre prosedural atau arahan memiliki tujuan sosial mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Baginya, pembelajaran dapat menjadi lebih komunikatif jika pemelajar bisa berpraktik secara langsung dalam konteks nyata. Seperti yang terdapat dalam indikator lulusan dalam SKL BIPA, yaitu pemelajar menerapkan isi teks berupa petunjuk, instruksi, prosedur, dll (indikator 4.1.1). Selanjutnya, terdapat hasil kuesioner mengenai teks prosedur dengan muatan kuliner atau makanan khas Indonesia yang dicantumkan melalui gambar 2.

Apakah Anda setuju dengan Teks Prosedur bermuatan Kuliner/Makanan Khas Indonesia?
 10 jawaban



Gambar 2. Ketertarikan pemelajar terhadap teks prosedur dengan muatan kuliner

Hasil kuesioner yang sama antusiasnya dengan gambar 1, para pemelajar 100% tertarik dengan muatan makanan khas Indonesia. Hal ini sebenarnya sama dengan pengalaman yang pernah dibagikan di laman Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia pada 27 Februari 2020, yaitu memasukkan kuliner sebagai salah satu topik pembelajaran kelas Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) di Lima, Peru. Kelas demo memasak yang dilaksanakan di KBRI Lima mengajarkan prosedur memasak kolak pisang, bakwan sayur dan mi goreng. Jauh sebelum itu, ternyata BIPA Binus juga pernah membagikan aktivitas melalui laman Language Center pada 13 Juni 2017, yang menyebutkan bahwa dalam kegiatan memasak tersebut terlihat jelas para siswa BIPA 101 bukan hanya ingin mempelajari Bahasa Indonesia namun juga berkeinginan untuk mengenal budaya Indonesia lain, seperti makanan Indonesia. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pemelajar BIPA memang membutuhkan muatan kuliner dalam pembelajaran teks prosedur.

Analisis Materi Teks Prosedur dalam Bahan Ajar BIPA Daring

Materi teks prosedur terdapat pada jenjang BIPA 2 yang materinya tersedia di dalam Buku Sahabatku Indonesia (Perbukuan, 2019). Materi Teks Prosedur berada pada Unit 2 tentang Pekerjaan Impian, Unit 3 tentang Fasilitas Umum, dan Unit 10 tentang Industri Rumah Tangga. Dari tiga unit tersebut, terdapat satu unit yang berkaitan dengan kuliner, yaitu Unit 2 pada halaman 24 yang berisi Teks 2.2 Cara Membuat Jamu. Selain itu, teks lain yang membahas tentang cara naik kereta komuter (halaman 39) dan memerinci informasi penting dalam teks prosedur pembuatan batik (halaman 124). Untuk lebih jelasnya, berikut akan dicantumkan teks 2.2 yang berkaitan dengan kuliner

Struktur	Teks	Ciri Kebahasaan
Tujuan	Jamu paling laris adalah jamu kunyit asam. Berikut ini cara saya membuat jamu kunyit asam.	Menggunakan ungkapan tujuan yaitu membuat jamu kunyit asam.
Bahan	Bahannya kunyit, gula merah, dan asam jawa.	Menyebutkan bahan-bahan.

Langkah-langkah	Berikut ini langkah-langkahnya: 1. Haluskan kunyit. Saya melumat kunyit. 2. Peraslah kunyit yang dilumat. 3. Rebuslah perasan kunyit. Saya merebusnya dengan gula merah dan asam jawa.	c. Menggunakan kalimat perintah. d. Menggunakan penomoran.
-----------------	---	---

Gambar 3. Teks Cara Membuat Jamu halaman 24 Buku Sahabatku Indonesia BIPA 2

Berdasarkan Teks 2.2 Cara Membuat Jamu yang terdapat di dalam buku Sahabatku Indonesia, tabel tersebut menyajikan secara gamblang struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pemelajar. Selain itu, teks yang ditampilkan sederhana dan sesuai dengan jenjangnya. Menurut Rahmawati dkk (2020), jenis teks yang sangat sederhana pada kelas pemula atau tingkat dasar dapat digunakan sebagai bahan ajar yang memotivasi pemelajar untuk mempelajari bahasa Indonesia dengan baik.

Bahan ajar bermuatan kuliner telah tersaji dalam buku ajar yang disediakan oleh badan bahasa. Hanya saja, upaya-upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran perlu dilakukan oleh pihak lain. Sebab, upaya untuk membuanakan tidak serta merta hanya menjadi tanggung jawab badan bahasa Kemendikburistek, Para pengajar BIPA turut terlibat dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai. Selain dari pengembangan bahan ajar, dalam artikel yang terdapat di laman badan bahasa yang berjudul Internasionalisasi Bahasa Indonesia oleh Dr. Hurip Danu Ismadi, M.Pd. dikatakan bahwa misi tersebut juga bisa terlaksana jika seluruh lapisan masyarakat mendukung, menggunakan, dan selalu mengutamakan bahasa Indonesia dalam setiap aktivitas yang dilakukan (badanbahasa.kemdikbud).

SIMPULAN

Penyusunan bahan ajar tidak terlepas dari kreativitas pengajar BIPA untuk memadukan bahan ajar yang tersedia sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pemelajar. Bagi pemelajar BIPA, teks prosedur dengan muatan kuliner menjadi salah satu kebutuhan yang dapat membantu pemelajar untuk mengenal budaya Indonesia dengan lebih baik. Dengan mengetahui alat dan bahan yang digunakan turut mengurangi gegar budaya pemelajar berkaitan dengan perbedaan makanan di negaranya. Meskipun di dalam buku Sahabatku Indonesia BIPA 2 telah tersaji salah satu teks prosedur cara membuat jamu, namun masih diperlukan bahan pengayaan teks prosedur dengan muatan kuliner Indonesia yang lainnya. Dengan demikian, ditemukan pula saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian lanjutan, seperti minimnya bahan ajar simakan dan bahan ajar teks prosedur yang fokus pada bidang kuliner.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Pengajar dan Pemelajar BIPA yang bersedia memberikan informasi. Begitupun kepada Lembaga Dana Pengelola Pendidikan (LPDP) yang telah membiayai perkuliahan peneliti di

Universitas Pendidikan Indonesia hingga memiliki pandangan dan pengalaman baru, termasuk mengenal BIPA dan bisa menulis artikel. Tak lupa, keluarga besar program studi Pendidikan Bahasa Indonesia UPI yang menjadi tempat berproses selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amandangi, D. P., Mulyati, Y., & Yulianeta. (2020). Cerita Rakyat sebagai Bahan Pengayaan Literasi Budaya Bagi Pemelajar BIPA Tingkat Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(2), 157–166.
- Anggaira, A. S. (2019). Literasi Terkini dalam Pembelajaran BIPA pada Era Revolusi Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019*, 29–39.
- Darmasiswa.Kemdikbud. (2021). *Darmasiswa Indonesian Scholarship*. <https://Darmasiswa.Kemdikbud.Go.Id/>. <https://darmasiswa.kemdikbud.go.id/about-us-2/>
- Kariadi, M. T., & Riyanton, M. (2020). Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Sumber Daya PErdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X*, 249–261.
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2020). *Belajar Bahasa Indonesia Lewat Kuliner di KBRI Lima, Peru*. Diakses melalui <https://kemlu.go.id/portal/id/read/1083/view/belajar-bahasa-indonesia-lewat-kuliner>
- KNB.Kemdikbud. (2021). *KNB Scholarship*. <http://knb.kemdikbud.go.id/>
- Language Center Bina Nusantara University Faculty of Humanities. (2016). *Kegiatan Memasak Makanan Indonesia-Kelas BIPA*. Diakses melalui <https://lc.binus.ac.id/2017/06/13/bipa-language-center-kegiatan-memasak-makanan-indonesia-kelas-bipa-101-18-november-2016/>
- Ningrum, R. K., Waluyo, H. J., & Winarni, R.(2017).BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) sebagai upaya internasionalisasi universitas di indonesia. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings*, 726–732.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1294>
- Nugraheni, A. S.(2015).Pengembangan program profesionalisme dosen pengajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di ASEAN. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 89–101.
- Panen, P., dan Purwanto.(2013). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.
- Perbukuan, B. P. B. dan. (2019). *Sahabatku Indonesia untuk Pelajar BIPA 2*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Proklawati, D., Roekhan, & Susanto, G. (2021). Pengembangan Bahan Ajar BIPA : Membaca untuk Pemula Bermuatan Budaya Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(1), 17–23. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/14372/6316>
- Rahmawati, I. Y., Aisyah, S., & Mustikasari, D. (2020). Aplikasi Klonosewandono sebagai Bahan Ajar BIPA pada Keterampilan Membaca Tingkat Dasar. *JDPP: Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(3). <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/2996/1567>
- Setyaningrum, R. A. (2020). Menghadirkan Teks-Teks Autentik Dalam Kelas Bipa Daring. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 25–46. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2021.1.1.25-46>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CD Alfabeta.
- Suher, & Hermoyo, R. P. (2017). Pengembangan Materi Ajar BIPA melalui Budaya Lokal Jawa Timur. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 1(1), 48–56.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sumardi, A., Fera, Y., & Devi, W. S. (2020). Media Poster pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Mahasiswa BIPA Tingkat Dasar A2 Berbasis Budaya Minangkabau. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 1057–1064.
Diakses dari <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/957/886>
- Susetyo, A. M. (2017). Pengembangan Buku Ajar untuk Pemelajar Pemula BIPA pada Keterampilan Berbicara di Universitas Muhammadiyah Jember. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–10.
Diakses dari <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/683/554>
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S. & Semmel, M.I. (1974). *Instructional Dvelopment for Training Teachers of Exeptional Children: A Sourcebook*. Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.
- Ulumuddin, A., & Wismanto, A. (2014). Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya bagi Penutur Asing (BIPA). *Jurnal Sasindo*, 2(1), 16–35.
- Widyaningrum, A., Stefani, R. D., & Prastiwi, O. (2021). Gudeg Yogya sebagai Materi Belajar BIPA A2 untuk Teks Deskripsi dan Teks Prosedur. *Seminar Nasional SAGA #3*, 3(1), 192–200.

